



PEMERIKSAAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARUNG, KOTA DEPOK, JAWA BARAT TAHUN 2023

Miskah Indah Syahid¹, Leza Fidyah Restiana², Irma Dewi³, Shinta Amalia⁴

Prodi Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

E-mail: miskahindah02@gmail.com

Abstract

Introduction: In Indonesia, cervical cancer is the most common malignancy and has been the leading cause of death in women in the last three decades. It is estimated that the incidence of this disease is around 100 per 100,000 population. Some screening methods that can be used are cytological examinations in the form of conventional Pap tests, often known as Pap tests and liquid-base cytology (LBC) examinations, HPV DNA examinations, and visual examinations in the arrangement of visual inspection with acetic acid (IVA) and check. Visible with lugol iodine (VILI). **Method:** Carrying out and implementing IVA Test counselling at PUS in the working area of the Parung Health Center, Depok City, West Java, in 2023. **Results:** Community service was carried out on May 12 2023. Where lecturers and students carried out Iva test examinations to carry out early detection of precancerous lesions as many as 17 PUS, which, if treated immediately, will not progress to cervical cancer in the working area of the Parung Community Health Center, Depok City, West Java, all participants, lecturers and students were enthusiastic about taking part in this activity and the activity ran smoothly. **Conclusion:** The results obtained are high public interest in taking part in Iva test activities to carry out early detection of precancerous lesions which, if treated immediately, will not progress to cervical cancer in the working area of the Parung Community Health Center, Depok City, West Java in 2022. **Keywords:** IVA Test

Abstrak

Pendahuluan: Di Indonesia, kanker leher rahim merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan dan merupakan penyebab kematian utama pada perempuan dalam tiga dasa warsa terakhir. Diperkirakan insidens penyakit ini adalah sekitar 100 per 100.000 penduduk. Beberapa metode skrining yang dapat digunakan adalah pemeriksaan sitologi berupa Pap tes konvensional atau sering dikenal dengan Tes Pap dan pemeriksaan sitologi cairan (liquid-base cytology /LBC), pemeriksaan DNA HPV, dan pemeriksaan visual berupa inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) serta inspeksi visual dengan lugol iodine (VILI). **Metode:** Melakukan dan melaksanakan penyuluhan IVA Test pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Parung, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023. **Hasil:** Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada 12 mei 2023. Dimana dosen dan mahasiswa melakukan pemeriksaan Iva test Untuk melaksanakan deteksi dini lesi prankanker sebanyak 17 PUS yang apabila segera diobati tidak akan berlanjut menjadi kanker leher rahim Di wilayah kerja Puskesmas Parung, Kota Depok, Jawa Barat. Semua peserta, dosen dan mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini dan kegiatan berjalan dengan lancar. **Kesimpulan:** Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Iva test Untuk melaksanakan deteksi dini lesi prankanker yang apabila segera diobati tidak akan berlanjut menjadi kanker leher rahim Di wilayah kerja Puskesmas Parung Kota Depok, Jawa barat Tahun 2022. **Kata Kunci:** IVA Test.

Pendahuluan

Di Indonesia, kanker leher rahim merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan dan merupakan penyebab kematian utama pada perempuan dalam tiga dasa warsa terakhir. Diperkirakan insidens penyakit ini adalah sekitar 100 per 100.000 penduduk.

Di Amerika Serikat, dalam 50 tahun terakhir insidens kanker leher rahim turun sekitar 70%. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik. Sebaliknya, di negara-negara berkembang, angka penderita penyakit ini tidak mengalami penurunan, bahkan justru meningkat akibat populasi yang meningkat. Banyak alasan yang menyebabkan masih tingginya angka penderita. Diantara alasan tersebut adalah belum adanya sistem pelayanan yang terorganisasi baik mulai dari deteksi dini sampai penanganan kanker leher rahim stadium lanjut. Selain itu terbatasnya sarana dan prasana termasuk tenaga ahli yang kompeten menangani penyakit ini secara merata, menjadi tantangan tersendiri.

Beberapa metode skrining yang dapat digunakan adalah pemeriksaan sitologi berupa Pap tes konvensional atau sering dikenal dengan Tes Pap dan pemeriksaan sitologi cairan (liquid-base cytology /LBC), pemeriksaan DNA HPV, dan pemeriksaan visual berupa inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) serta inspeksi visual dengan lugol iodine (VILI).

Saat ini banyak penelitian tentang skrining dengan metode IVA dilakukan di berbagai negara berkembang. Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim.

Jadwal pelaksanaan IVA test yang direkomendasikan oleh WHO adalah: (1) Skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas memungkinkan lakukan setiap sepuluh tahun pada usia 35-55 tahun, namun jika fasilitas tersedia lebih lakukan lima tahun pada usia 35-55 tahun; (2) Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap tiga tahun pada wanita usia 25-60 tahun; (3) Skrining yang dilakukan sekali dalam sepuluh tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang signifikan. Di Indonesia anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA bila hasil positif (+) adakah satu tahun dan apabila hasil negative (-) adalah lima tahun. (Sukaca, 2009).

Pemeriksaan IVA bermanfaat untuk mendeteksi adanya warna putih (acetowhite) pada serviks yang merupakan tanda pra kanker sejak dini, jika pra kanker atau kanker dapat diketahui maka dapat dilakukan upaya pengobatan sejak dini, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada wanita akibat kanker serviks.

Wanita usia subur adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 15-49 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria.

Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun, wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dalam masa subur harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan Falat kelaminnya dengan rajin membersihkannya. Oleh karena itu, wanita usia subur dianjurkan untuk merawat diri. Untuk mengetahui tanda-tanda wanita usia subur antara lain dengan melihat siklus haidnya (Setiati, 2009).

Metode

Tulisan ini merupakan hasil pengamatan dan pelaksanaan secara langsung di wilayah kerja Puskesmas Parung, Kota Depok, Jawa Barat. Penyuluhan dilakukan kepada PUS dan melakukan pemeriksaan IVA test kepada 17 PUS secara langsung.

Hasil

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada 12 Mei 2023. Dimana dosen dan mahasiswa melakukan pemeriksaan Iva test Untuk melaksanakan deteksi dini lesi prakanker sebanyak 17 PUS yang apabila segera diobati tidak akan berlanjut menjadi kanker leher rahim Di wilayah kerja Puskesmas Parung, Kota Depok, Jawa Barat. Semua peserta, dosen dan mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini dan kegiatan berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Wanita Usia Subur (WUS) Wanita usia subur adalah wanita yang memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan yaitu antara umur 20 sampai 45 tahun. (Kemenkes, 2011).

Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dalam masa subur harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya. Oleh karena itu, wanita usia subur dianjurkan untuk merawat diri. Untuk mengetahui tanda-tanda wanita usia subur antara lain dengan melihat siklus haidnya.

WHO menggariskan 4 komponen penting dalam program penanganan kanker leher rahim nasional yaitu pencegahan primer, deteksi dini melalui peningkatan kewaspadaan dan program skrining yang terorganisasi, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Deteksi dini kanker leher rahim meliputi program skrining yang terorganisasi dengan target pada kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif di semua tingkat pelayanan kesehatan.

Beberapa metode skrining yang dapat digunakan adalah pemeriksaan sitologi berupa Pap tes konvensional atau sering dikenal dengan Tes Pap dan pemeriksaan sitologi cairan (liquid-base cytology /LBC), pemeriksaan DNA HPV, dan pemeriksaan visual berupa inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) serta inspeksi visual dengan lugol iodine (VILI). Metode yang disebut terakhir tidak memerlukan fasilitas laboratorium, sehingga dapat dijadikan pilihan untuk masyarakat yang jauh dari fasilitas laboratorium dan dapat dilakukan secara massal. Sedangkan untuk masyarakat kota dan daerah-daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang memadai, metode skrining dengan pemeriksaan sitologi akan lebih tepat. Saat ini banyak penelitian tentang skrining dengan metode IVA dilakukan di berbagai negara berkembang.

Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati

perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim.

IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. (Dewi, 2013).

Kesimpulan dan Saran

Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Iva test Untuk melaksanakan deteksi dini lesi prakanker yang apabila segera diobati tidak akan berlanjut menjadi kanker leher rahim Di wilayah kerja Puskesmas Parung Kota Depok, Jawa barat Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, ed.). Jakarta; 2008.
- Depkes RI . (2008). Skrining Kanker serviks dengan Metode IVA. Jakarta
- Hanifa. (2007). Ilmu Kandungan. Jakarta: YBPSP
- Heru P.(2011).Yes, I know Everything About Kanker Serviks.Solo: Metagraf
- Novel S. Sinta dkk.(2010). Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV). Jakarta : Javamedia Network
- Rahayu, S.D. (2015). Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks.Jakarta : Salemba Medika Samadi,
- Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
- Setiati, Eni. (2009). Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta: Andi Offset Supinto, Sutiono. (2008). Cegah Dini Kanker dan Tumor.Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka Wiknjosastro,
- Suhartini, dan Tutiek Herlina. Hubungan Antara Usia Menikah dan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Dr. Soeroto Ngawi. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol. 1 No.1 Januari 2010 ISSN: 2086-3098.
- Sukaca, B. E. 2009. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Genius Publisher: Yogyakarta.

Suryapratama, Satya Ariza dan M.Besari Adi Pramono. 2010. Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2010. Jurnal Media Medika Mud

Wijaya, D. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Sinar Kejora: Yogyakarta